

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (Kemenkes RI, 2020) Rumah sakit dan tenaga kesehatan rawan akan tuntutan mutu pelayanan, maka dari itu rumah sakit dituntut untuk menghasilkan data dan informasi dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi, salah satunya adalah peningkatan mutu pelayanan rekam medis. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan di rumah sakit (Ulumiyah, 2018). Rekam medis merupakan salah satu unit yang harus dimiliki di setiap rumah sakit yang berperan penting dalam menyediakan data-data informasi penting mengenai pasien.

Rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan, maka dokumen rekam medis wajib dijaga kerahasiannya (Kemenkes, 2013). Rekam medis yang baik berisikan data yang lengkap, akurat serta dapat dijadikan sebagai dasar informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian. Fungsi utama rekam medis adalah sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien agar tetap terjaga kualitasnya, selain itu rekam medis juga digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia pelayanan kesehatan lainnya di rumah sakit.

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis merupakan bagian dari sistem rekam medis di rumah sakit yang mempunyai peran penting dalam berbagai informasi yang dimiliki oleh penerima jasa pelayanan. Menurut *Institute of Medicine* (IOM) ada unsur yang berkaitan dengan penyimpanan yaitu mudah diakses, berkualitas, menjaga keamanan, fleksibilitas dapat dihubungkan dengan berbagai sumber serta efisien (Maliang, 2019)

Kesinambungan data rekam medis seorang pasien bersifat mutlak dipenuhi untuk menjaga nilai rekam medis yang baik. Penyediaan dokumen rekam medis dengan cepat dan tepat juga sangat membantu meningkatkan nilai mutu pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut maka harus memperhatikan penyimpanan dokumen rekam medis. Apabila sistem penyimpanan dokumen rekam medis kurang baik akan menimbulkan masalah-masalah yang dapat menghambat kesinambungan data rekam medis serta ketersediaan dokumen rekam medis dengan cepat dan tepat.

Beberapa fasilitas di ruang penyimpanan dokumen rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan dokumen rekam medis bisa menggunakan *roll o' pack*, rak terbuka dan *filing cabinet*; (c) *tracer* yang digunakan sebagai pengganti dokumen rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis (Sindy 2019)

*Tracer* sangat penting sebagai kartu pelacak dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Menurut Pratiwi (2017) *tracer* digunakan sebagai kartu pengganti dokumen rekam medis yang diambil untuk keperluan pelayanan rekam medis dan apabila dokumen selesai digunakan *tracer* dapat diambil kembali. Selain itu, penggunaan *tracer* sangatlah penting bagi petugas agar mengetahui keberadaan dokumen rekam medis yang terakhir keluar.

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat lanjutan yang berada di Kota Surabaya yang menyediakan pelayanan rawat jalan, dan rawat inap. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, termasuk di dalamnya penyimpanan rekam medis. Penyimpanan yang digunakan adalah sistem sentralisasi, yaitu penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan hasil dari praktik kerja lapang di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada Tanggal 16 Januari – 7 April 2023 diketahui bahwa dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pernah menerapkan *Tracer*, namun saat ini Penerapan *tracer* tersebut sudah tidak berjalan

lagi atau belum optimal. Berikut merupakan bentuk *Tracer* yang terdapat di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1 1 Tracer di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Dari hasil Wawancara dengan petugas *filig* dapat diketahui bahwa dampak dari tidak digunakannya *tracer* petugas merasa kesulitan dalam mengembalikan dokumen rekam medis yang telah dipinjam kedalam rak. Selain itu jika ada berkas yang dibutuhkan tidak terdapat di dalam rak, petugas *filig* tidak mengetahui penyebab tidak tersediannya dokumen rekam medis.



Gambar 1 2 Buku Peminjaman dokumen rekam medis

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dibuktikan dengan data peminjaman dokumen rekam medis rawat inap bahwa *Tracer* yang ada di ruang *filling* belum digunakan secara maksimal dikarenakan beberapa status belum di *filling*, dokumen rekam medis yang masih dipinjam karena tidak ada *tracer* dan masih menggunakan buku manual dan buku peminjaman. Penggunaan *tracer* secara manual sudah dilakukan oleh beberapa rumah sakit dan puskesmas. Sebagian besar rumah sakit dan puskesmas belum menggunakan *tracer*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantara petugas merasa penggunaan *tracer* akan memperlambat proses pelayanan dan juga menambah beban kerja petugas. Apabila *tracer* tidak digunakan dapat menyebabkan pelayanan kepada pasien yang melakukan kunjungan kembali, rawat inap ataupun pelayanan lain menjadi lebih lama dikarenakan petugas tidak menemukan dokumen rekam medis yang dicari pada rak tersebut. Sedangkan penggunaan *tracer* dapat membantu petugas dalam mengatasi terjadinya *missfile* (salah letak / kehilangan dokumen rekam medis) pada rak penyimpanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Triwardhani (2021) bahwa hal yang terjadi apabila tidak digunkannya *tracer* pada sistem penyimpanan adalah petugas *filling* tidak tahu berkas DRM tersebut berada dimana.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di RSUD Haji Provinsi Jawa yaitu terkait belum optimalnya penggunaan *tracer* di ruang *filling*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Belum Optimalnya Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Belum Optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Menganalisis belum optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan unsur manajemen *Man*.
2. Menganalisis belum optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan unsur manajemen *Money*.
3. Menganalisis belum optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan unsur manajemen berdasarkan unsur manajemen *Material*.
4. Menganalisis belum optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan unsur manajemen *Method*.
5. Menganalisis belum optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan unsur manajemen *Machine*.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

#### **1.2.3.1 Manfaat Bagi Praktikum**

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan analisis masalah selaku generasi yang dituntut siap terjun langsung dunia kerja dan masyarakat, khususnya dalam bidang rekam medik. Serta mengasah keterampilan mahasiswa pada saat menghadapi dunia kerja.

#### **1.2.3.2 Manfaat bagi program Studi Manajemen Informasi kesehatan Politeknik Negeri Jember**

Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran rekam medis program studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

### 1.2.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan bahan masukan bagi rumah sakit dalam faktor belum optimalnya penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi

Pengambilan data untuk laporan praktek kerja lapang dengan judul” menganalisis Faktor Belum Optimalnya penggunaan *tracer* pada Instalasi penyimpanan rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur” Lokasi praktik kerja Lapang di Instalansi Dokumen Rekam Medis pada *Filling* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, kec, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60116. Dilakukan pada tanggal 23 februari hingga 27 Maret 2023 di instalasi rekam medis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### 1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik kerja Lapang dilakukan dari tanggal 16 Januari – 7 April 2023.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Magang Kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing akademik. Peran pembimbing lapang dalam kegiatan magang kerja ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang telah dibahas selama kegiatan magang kerja berlangsung. Sedangkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan peserta magang telah melakukan kegiatan magang sesuai dengan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan. Metode Pelaksanaan pada kegiatan magang kerja ini meliputi sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan PKL ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas. Sasaran dari pelaksanaan metode ini adalah setiap pihak yang dinilai berperan langsung atau mengetahui mengenai kegiatan manajemen informasi kesehatan pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur terutama pada penyimpanan dokumen rekam medis. Pada laporan ini peneliti melakukan wawancara kepada 2 petugas *filing* yang bertugas saat ini, 1 petugas *filing* yang pernah menerapkan penggunaan *tracer* dan 1 petugas yang mengetahui mengenai anggaran dana.

### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta PKL kerja lapang. Pada laporan ini peneliti melakukan observasi sampel dokumen rekam medis, *tracer*, ukuran *roll o'pack*, *tracer* yang terdapat dalam SIMRS dan SOP penggunaan *tracer*.

### 3. Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas. Dokumentasi yang terdapat dalam laporan ini yaitu *tracer*, SOP penyimpanan, SOP peminjaman yang ada di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.